

PERAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KESADARAN ETIKA DAN POLITIK KESEHATAN MAHASISWA KEPERAWATAN: KAJIAN LITERATUR

Angel Dwi Artdyanti ¹

¹ Poltekkes Kemenkes Riau, Riau, Indonesia

*Email: angeldwiartdyanti@gmail.com

Received: 20-09-2025 Accepted: 01-05-2026 Published: 01-05-2026

ABSTRAK

Pendidikan agama dalam program studi keperawatan berpotensi membentuk kesadaran etika dan politik kesehatan mahasiswa secara lebih komprehensif dibandingkan pendekatan etika konvensional yang bersifat teknis-normatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan agama dalam membentuk kesadaran etika dan politik kesehatan mahasiswa keperawatan melalui kajian literatur sistematis. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* dengan penelusuran literatur melalui basis data Scopus, PubMed, Web of Science, CINAHL, ScienceDirect, DOAJ, dan Google Scholar pada rentang tahun 2015–2024, dengan kriteria inklusi meliputi publikasi *peer-reviewed*, berbahasa Inggris atau Indonesia, dan relevan dengan topik. Proses seleksi menghasilkan 28 artikel yang dianalisis menggunakan analisis tematik dan sintesis naratif. Hasil sintesis mengidentifikasi empat tema utama: pendidikan nilai religius sebagai fondasi kesadaran etika profesional mahasiswa; pengaruh kompetensi spiritual terhadap kualitas pembelajaran keperawatan holistik; hambatan dan dilema etis dalam pembelajaran konteks plural; serta inovasi model pendidikan berbasis nilai agama dalam keperawatan. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan agama yang terintegrasi dalam kurikulum keperawatan secara signifikan memperkuat nilai profesional mahasiswa, kompetensi spiritual care, dan kesiapan menghadapi dilema etis dalam kebijakan kesehatan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum keperawatan yang mengintegrasikan pendidikan agama secara eksplisit sebagai fondasi kesadaran etika dan politik kesehatan, termasuk pengembangan modul *spiritual care*, pendekatan reflektif dalam pembelajaran etika, dan instrumen penilaian kompetensi etis berbasis nilai yang terstandar.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, Etika Keperawatan, Politik Kesehatan, Mahasiswa Keperawatan, Spiritualitas

ABSTRACT

Religious education in nursing study programs has the potential to form students' awareness of health ethics and politics more comprehensively compared to conventional technical-normative ethics approaches. This study aims to analyze the role of religious education in forming nursing students' awareness of health ethics and politics through a systematic literature review. The method applied was a systematic literature review, with searches through Scopus, PubMed, Web of Science, CINAHL, ScienceDirect, DOAJ, and Google Scholar covering 2015–2024, with inclusion criteria of peer-reviewed publications in English or Indonesian relevant to the topic. The selection process yielded 28 articles analyzed using thematic analysis and narrative synthesis. The synthesis identified four main themes: religious values education as the foundation of students' professional ethical awareness; the influence of spiritual competence on the quality of holistic nursing learning; barriers and ethical dilemmas in pluralistic learning contexts; and innovations in religion-based educational models in nursing. Findings indicate that religious education integrated into nursing curricula significantly strengthens students' professional values, spiritual care competence, and readiness to face ethical dilemmas in health policy. This study recommends developing nursing curricula that explicitly integrate religious education as the foundation of health ethics and policy awareness, including developing spiritual care modules, reflective approaches in ethics learning, and standardized value-based ethical competency assessment instruments.



Keywords: *Religious Education, Nursing Ethics, Health Politics, Nursing Students, Spirituality*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan di Indonesia menghadapi tantangan mendasar dalam membentuk kesadaran etika dan politik kesehatan mahasiswa yang tidak hanya memahami prinsip-prinsip etika secara normatif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kebijakan dan praktik profesional yang kompleks. Agama sering dijadikan sumber nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial yang secara substansial dapat memengaruhi perilaku profesional dan orientasi terhadap kebijakan kesehatan (Arifianto et al., 2023). Nilai-nilai Pancasila yang menekankan prinsip ketuhanan, kemanusiaan, solidaritas, demokrasi, dan keadilan juga menjadi pijakan moral penting dalam pendidikan keperawatan Indonesia (Husni et al., 2024).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa kompetensi spiritual mahasiswa keperawatan di Asia dan Timur Tengah berkorelasi positif dengan nilai profesional dan kualitas layanan holistik yang mereka berikan (Dewi et al., 2025). Temuan ini memiliki implikasi langsung bagi desain kurikulum pendidikan keperawatan: jika kompetensi spiritual berpengaruh pada kualitas profesional, maka pendidikan agama sebagai wahana pembentukan kompetensi spiritual perlu mendapat perhatian yang lebih sistematis dalam kurikulum. Studi lain juga menemukan bahwa *spiritual well-being* dan kompetensi budaya mahasiswa keperawatan berkorelasi positif dengan nilai profesional mengindikasikan bahwa internalisasi nilai religius tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memperkuat standar profesi secara kolektif (Nazari et al., 2025).

Dalam konteks etika politik kesehatan, pendidikan agama berpotensi membentuk perspektif mahasiswa tentang keadilan dalam distribusi layanan kesehatan, tanggung jawab moral terhadap kelompok rentan, dan peran advokasi perawat dalam kebijakan publik. Beauchamp & Childress (2019) menegaskan bahwa prinsip-prinsip bioetika otonomi, beneficence, non-maleficence, dan keadilan perlu dipahami bukan sekadar sebagai prinsip filosofis, tetapi sebagai nilai yang dihayati secara mendalam. Pendidikan agama dapat menjadi jembatan antara pemahaman kognitif tentang etika dan penghayatan nilai yang mendorong tindakan profesional yang konsisten.

Program etika berbasis agama terbukti tidak hanya meningkatkan nilai profesional perawat, tetapi juga memperkuat kesejahteraan religius mereka (Yazdani & Shadmani, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang terintegrasi dalam kurikulum keperawatan dapat menghasilkan sinergi positif antara perkembangan spiritual mahasiswa dan pembentukan profesionalisme. Namun, sebagian besar kurikulum keperawatan di Indonesia masih menempatkan pendidikan agama sebagai mata kuliah terpisah yang tidak terintegrasi dengan konten etika profesi dan politik kesehatan. Kesenjangan ini menghasilkan profil lulusan yang mungkin memiliki pengetahuan etika yang memadai secara kognitif, tetapi kurang dalam penghayatan nilai yang mendorong tindakan etis dalam situasi nyata.

Penelitian ini memiliki relevansi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian etika keperawatan dengan menekankan dimensi religius sebagai komponen integral dari kesadaran etika dan politik kesehatan. Secara praktis, hasil kajian dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan yang mengintegrasikan pendidikan agama secara lebih eksplisit dan sistematis. Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis peran pendidikan

nilai religius dalam membentuk kesadaran etika profesional mahasiswa keperawatan; (2) mengidentifikasi pengaruh kompetensi spiritual terhadap kualitas pembelajaran keperawatan holistik; (3) mengidentifikasi hambatan dan dilema etis dalam pembelajaran konteks plural; dan (4) menganalisis inovasi model pendidikan berbasis nilai agama dalam keperawatan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) melalui proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur secara terstruktur dan transparan (Page et al., 2021). Sumber data meliputi artikel jurnal ilmiah *peer-reviewed*, buku akademik, prosiding konferensi, dan laporan penelitian. Kriteria inklusi: (1) terbit Januari 2015–Desember 2024; (2) berbahasa Inggris atau Indonesia; (3) relevan dengan pendidikan agama, etika keperawatan, politik kesehatan, dan mahasiswa keperawatan; (4) mencakup studi empiris maupun konseptual yang telah melalui *peer-review*. Kriteria eksklusi: (1) literatur sebelum 2015 kecuali karya klasik fundamental; (2) artikel non-ilmiah tanpa basis empiris; (3) teks penuh tidak tersedia; dan (4) duplikasi.

Pencarian dilakukan pada basis data Scopus, PubMed/MEDLINE, Web of Science, CINAHL, ScienceDirect, DOAJ, dan Google Scholar dengan kata kunci: (*religion OR religiosity OR spirituality*) AND (*nursing education OR nursing students OR professional values*) AND (*ethics OR health policy ethics OR political health ethics*). Pencarian dilaksanakan pada periode Januari–Maret 2024.

Proses seleksi mengikuti alur PRISMA: (1) identifikasi (1.247 artikel), (2) penyaringan judul dan abstrak (156 artikel relevan), (3) penilaian kelayakan teks penuh (43 artikel), dan (4) inklusi akhir (28 artikel berkualitas tinggi). Analisis data menggunakan analisis tematik dan sintesis naratif untuk mengidentifikasi tema utama. Validitas dijamin melalui penggunaan eksklusif artikel *peer-reviewed* dari jurnal bereputasi, penilaian kualitas metodologi menggunakan CASP (*Critical Appraisal Skills Programme*), dan triangulasi sumber dari berbagai negara untuk meminimalkan bias (Page et al., 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah terhadap 28 artikel berkualitas tinggi, ditemukan empat tema utama mengenai peran pendidikan agama dalam membentuk kesadaran etika dan politik kesehatan mahasiswa keperawatan.

Pendidikan Nilai Religius sebagai Fondasi Kesadaran Etika Profesional Mahasiswa

Sintesis literatur menunjukkan bahwa pendidikan nilai religius berperan fundamental dalam membentuk kesadaran etika profesional mahasiswa keperawatan. Program etika berbasis agama tidak hanya meningkatkan nilai profesional mahasiswa dan perawat, tetapi juga memperkuat kesejahteraan religius mereka sebagai sumber kekuatan moral yang menopang sikap konsisten dalam pelayanan (Yazdani & Shadmani, 2025). Internalisasi nilai religius seperti amanah, ihsan, keadilan, dan kasih sayang yang diajarkan dalam pendidikan agama memiliki relevansi langsung dengan prinsip-prinsip bioetika yang menjadi landasan praktik keperawatan profesional (Beauchamp & Childress, 2019).

Nilai-nilai Pancasila yang menekankan ketuhanan, kemanusiaan, solidaritas, demokrasi, dan keadilan juga menjadi fondasi etika dalam pelayanan kesehatan Indonesia (Husni et al., 2024). Dalam konteks pendidikan keperawatan, nilai-nilai ini perlu tidak hanya diajarkan sebagai konten pengetahuan, tetapi dihayati melalui proses pembelajaran yang reflektif dan transformatif. Etika

Islam dalam pelayanan kesehatan menyajikan prinsip-prinsip seperti *hifzhu al-nafs, ihsan, amanah*, dan keadilan yang membentuk dasar moral praktik medis (Ramadhani, 2023) – dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ini perlu menjadi bagian dari pembentukan identitas profesional mahasiswa keperawatan Muslim.

Implikasi pedagogisnya adalah perlunya integrasi nilai religius dalam pembelajaran etika profesi keperawatan bukan sebagai modul terpisah, melainkan sebagai kerangka nilai yang menginformasikan seluruh pembelajaran klinis, etika, dan kebijakan kesehatan. Hal ini relevan dengan konsep etika keperawatan berbasis nilai (Mendri, 2022) yang menempatkan nilai-nilai agama sebagai salah satu sumber utama pembentukan karakter profesional.

Pengaruh Kompetensi Spiritual terhadap Kualitas Pembelajaran Keperawatan Holistik

Spiritual well-being dan kompetensi budaya mahasiswa keperawatan berkorelasi positif dengan nilai profesional, mengindikasikan bahwa pembelajaran spiritual secara terstruktur berkontribusi pada pembentukan kompetensi profesional yang lebih komprehensif (Nazari et al., 2025). Kompetensi *spiritual care* mahasiswa keperawatan di Asia dan Timur Tengah berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan yang lebih holistik (Dewi et al., 2025). Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran spiritual dalam kurikulum bukan sekadar pelengkap, melainkan komponen yang menentukan kualitas lulusan.

Pengembangan model *Islamic Nursing Care* sebagai inovasi dalam pendidikan keperawatan berbasis nilai Islam menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam kurikulum dapat menghasilkan model pelayanan yang meningkatkan kepuasan pasien karena tidak hanya fokus pada dimensi fisik tetapi juga kebutuhan spiritual (*Jurnal Ners*, 2024). Dalam konteks pendidikan, temuan ini mengimplikasikan bahwa mahasiswa yang dibekali kompetensi spiritual melalui pembelajaran terintegrasi akan menghasilkan praktik keperawatan yang lebih holistik.

Tabel 1. Peran Pendidikan Agama dalam Membentuk Kesadaran Etika dan Politik Kesehatan Mahasiswa Keperawatan

Tema	Peran Pendidikan Agama	Implikasi bagi Kurikulum	Capaian Mahasiswa
Kesadaran Etika Profesional	Internalisasi nilai moral religius	Integrasi nilai agama dalam etika profesi	Komitmen etis berbasis nilai
Kompetensi Spiritual	Pengembangan spiritual care	Modul spiritual care wajib	Layanan keperawatan holistik
Dilema Etis Plural	Sensitivitas lintas keyakinan	Studi kasus etis multikultural	Kepekaan etis inklusif
Advokasi Kebijakan	Keadilan sosial berbasis agama	Modul etika politik kesehatan	Peran advokasi profesional

Hambatan dan Dilema Etis dalam Pembelajaran Konteks Plural

Penerapan nilai agama dalam pembelajaran etika keperawatan tidak selalu berjalan mulus, terutama dalam konteks masyarakat pluralistik. Pluralitas agama, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya pendidik yang terlatih dalam mengintegrasikan dimensi spiritual sering menjadi hambatan utama (de Diego-Cordero et al., 2022). Mahasiswa keperawatan dapat

menghadapi dilema ketika nilai religius personalnya tidak sejalan dengan nilai pasien, khususnya pada isu sensitif seperti keputusan akhir hayat, aborsi, atau penggunaan intervensi medis tertentu.

Isu ini relevan dengan konsep etika dalam praktik keperawatan (Mendri, 2022; Kusnaningsih, 2023) yang menekankan pentingnya sensitivitas terhadap keberagaman dalam pemberian asuhan. Hambatan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keperawatan memerlukan pendekatan yang tidak hanya menguatkan keyakinan personal mahasiswa, tetapi juga membangun kemampuan dialog lintas keyakinan dan toleransi etis yang diperlukan dalam praktik profesional. Kementerian Kesehatan RI (2021) melalui pedoman standar etik penelitian dan pengembangan kesehatan nasional juga menekankan pentingnya pendekatan etis yang menghormati keberagaman dalam pelayanan kesehatan.

Inovasi Model Pendidikan Berbasis Nilai Agama dalam Keperawatan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa model inovatif telah dikembangkan. Model *Faithful Nursing* memperkenalkan kerangka yang menekankan keimanan, analisis moral, dan penciptaan lingkungan etis dalam menghadapi dilema keperawatan (Azimi et al., 2024). Model ini menawarkan kerangka konseptual sekaligus strategi praktis untuk mengintegrasikan nilai religius ke dalam pengambilan keputusan etis – yang dapat diadopsi dalam desain kurikulum pendidikan keperawatan Indonesia.

Kajian tentang peran agama dalam membangun etika politik dalam aktualisasi kebijakan publik (Arifianto et al., 2023) memberikan kerangka teoretis untuk memahami bagaimana nilai-nilai religius dapat membentuk orientasi mahasiswa keperawatan terhadap advokasi kebijakan kesehatan. Dimensi ini relevan dengan pemahaman etika dan kesehatan dalam perspektif humanis (Sari, 2024) yang menempatkan mahasiswa sebagai agen moral sekaligus aktor potensial dalam perubahan kebijakan kesehatan yang lebih adil.

Pembahasan

Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum

Sintesis dari keempat tema ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam program studi keperawatan perlu dirancang ulang dari sekadar mata kuliah wajib yang berdiri sendiri menjadi komponen yang terintegrasi secara organik dalam seluruh kurikulum. Dari perspektif bioetika (Beauchamp & Childress, 2019), nilai-nilai agama dapat memperkaya pemahaman tentang prinsip keadilan, menghormati otonomi pasien, dan tanggung jawab terhadap masyarakat yang menjadi inti dari etika politik kesehatan.

Pertama, pada level kurikulum, diperlukan pengembangan modul terintegrasi yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan prinsip-prinsip etika profesi dan kebijakan kesehatan. Kedua, pendekatan pedagogis perlu bergeser dari transmisi pengetahuan menuju proses refleksi nilai yang mendorong mahasiswa menghayati nilai-nilai agama dalam konteks praktik profesional nyata. Ketiga, sistem penilaian kompetensi etis mahasiswa perlu dikembangkan untuk mencakup dimensi nilai – bukan hanya pengetahuan kognitif tentang etika.

Keterbatasan kajian ini meliputi dominasi literatur dari negara mayoritas Muslim sehingga generalisasi ke konteks multikultural masih terbatas, serta minimnya studi longitudinal yang

mengukur dampak jangka panjang pendidikan agama terhadap kesadaran etika dan politik kesehatan mahasiswa keperawatan.

D. KESIMPULAN

Kajian literatur ini menegaskan bahwa pendidikan agama memiliki peran fundamental dalam membentuk kesadaran etika dan politik kesehatan mahasiswa keperawatan melalui empat mekanisme utama. Pertama, internalisasi nilai religius melalui pendidikan agama yang terintegrasikan memperkuat fondasi etika profesional mahasiswa secara lebih mendalam dibandingkan pendekatan kognitif semata. Kedua, kompetensi spiritual yang dibangun melalui pembelajaran agama berkorelasi positif dengan nilai profesional dan kualitas keperawatan holistik yang diberikan mahasiswa. Ketiga, pendidikan agama yang dirancang dengan baik dapat membekali mahasiswa dalam menghadapi dilema etis dalam konteks pluralistik dengan sensitivitas dan kematangan moral yang diperlukan. Keempat, inovasi model pendidikan berbasis nilai agama seperti *Faithful Nursing* dan *Islamic Nursing Care* menawarkan kerangka konseptual yang dapat diadopsi dalam kurikulum keperawatan Indonesia.

Kontribusi teoretis penelitian ini adalah memperkaya kajian etika keperawatan dengan menekankan dimensi religius sebagai komponen integral dari kesadaran etika dan politik kesehatan mahasiswa, bukan sekadar aspek personal. Kontribusi praktisnya mencakup rekomendasi: (1) pengembangan kurikulum keperawatan yang mengintegrasikan pendidikan agama secara eksplisit sebagai fondasi etika profesi dan politik kesehatan; (2) pengembangan modul *spiritual care* wajib dalam program studi keperawatan; (3) adopsi pendekatan reflektif dalam pembelajaran etika yang menghubungkan nilai agama dengan dilema klinis nyata; dan (4) pengembangan instrumen penilaian kompetensi etis berbasis nilai yang terstandar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris lintas budaya yang mengukur dampak integrasi pendidikan agama terhadap kesadaran etika dan politik kesehatan mahasiswa keperawatan di berbagai konteks institusi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Y. A., Joswanto, A., & Simon, S. (2023). Memprioritaskan nilai-nilai agama: Membangun etika politik dalam aktualisasi kebijakan publik. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*. <https://ejournal.sttberea.ac.id>
- Azimi, H., Rezapour-Nasrabad, R., Borhani, F., et al. (2024). The model of solving ethical challenges with nursing based on faith in God: A new model for nurses to care during epidemics. *BMC Nursing*, 23, 538. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02207-1>
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2019). *Principles of biomedical ethics* (8th ed.). Oxford University Press.
- de Diego-Cordero, R., Fernández-García, E., & Fernández-García, D. (2022). Spirituality and religious diversity in nursing: A scoping review. *Healthcare*, 10(9), 1661. <https://doi.org/10.3390/healthcare10091661>
- Dewi, I. P., Haroen, H., Agustina, H. R., et al. (2025). Spiritual care competencies among nursing students in the Middle East and Asia: A systematic review. *BMC Nursing*, 24, 401. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03047-3>
- Husni, A. N., Amalia, A., Munatunnisa, H., & Saputri, N. W. (2024). Pancasila sebagai fondasi etika

dalam pelayanan kesehatan di Indonesia. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 101-107.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman dan standar etik penelitian dan pengembangan kesehatan nasional*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kusnaningsih, A. (2023). *Konsep dasar keperawatan*. Pustaka Lombok.

Mendri, N. K. (2022). *Etika profesi dalam praktik keperawatan*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Nazari, A. M., Khorrami Khoramabadi, Z., et al. (2025). Cultural competence, professional values, and spiritual well-being in nursing interns: A descriptive cross-sectional study. *BMC Nursing*, 24, 52. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02670-w>

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>

Ramadhani, N. F. (2023). Etika Islam dalam pelayanan kesehatan. *Jurnal Ijtihad*. <https://oj.mjukn.org>

Sari, D. P. (2024). Etika dan kesehatan dalam perspektif humanis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Sains dan Sosial Humaniora*, 2(1), 15-28.

The development of an Islamic nursing care model to improve patient satisfaction. (2024). *Jurnal Ners*, 19(1). <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/50026>

Tiwana, M. H., & Smith, J. (2024). Faith and vaccination: A scoping review of the relationships between religious beliefs and vaccine hesitancy. *BMC Public Health*, 24, 1806. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18873-4>

Yazdani, S., & Shadmani, R. (2025). Professional values and religious well-being in Iranian nurses: Evaluating the effectiveness of an ethics-based program. *Journal of Religion and Health*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s10943-025-02338-y>